

Daycare Lansia Aisyiyah Sebagai Pusat Pemberdayaan Lansia di Kota Metro

Diterima : 06 Juli 2025

Direview : 06 Agustus 2025

Disetujui : 18 Agustus 2025

Sri Retnaning Rahayu¹, Elmira Febri Darmayanti², Eva Rolia³, Durotun Nasikah⁴,
Karnila Ali⁵, Merissa Azzahra⁶, Bagus Surya Sahputra⁷, Reyhan Singgih Pradipta⁸,
Shinta Amelia⁹, Nafa Wulan Ramadani¹⁰

Universitas Muhammadiyah Metro, alamat institusi¹

Institusi Penulis Kedua, alamat institusi²

E-mail: retnaning27@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan DayCare Lansia Aisyiyah sebagai pusat pemberdayaan lanjut usia di Kota Metro. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia, termasuk di Kota Metro, yang membutuhkan perhatian khusus dalam aspek kesehatan, spiritual, sosial, dan ekonomi. Metode pelaksanaan pengabdian dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pra pelaksanaan yang mencakup survei lokasi, perancangan desain, serta pengadaan sarana, dan tahap pelaksanaan yang meliputi peningkatan fasilitas DayCare dan pelaksanaan program pemberdayaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada infrastruktur layanan lansia, seperti toilet ramah lansia, ruang ibadah, dan sarana pendukung lainnya. Program rutin seperti pengajian, pelatihan keterampilan, dan pemeriksaan kesehatan telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta lansia. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan berbagai luaran seperti publikasi artikel ilmiah, video kegiatan, artikel media massa, dan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual. Dampak kegiatan terlihat pada meningkatnya kualitas hidup lansia, terciptanya interaksi sosial yang positif, serta keterlibatan aktif masyarakat dan akademisi dalam mendukung keberlanjutan program. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di daerah lain, serta menjadi kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan memberdayakan bagi lansia.

Kata kunci : Pemberdayaan lansia, layanan day care, kesehatan lansia, pengabdian masyarakat, Kota Metro.

ABSTRACT

This community engagement program aimed to develop DayCare Lansia Aisyiyah as a center for elderly empowerment in Metro City. The initiative was driven by the increasing elderly population in Indonesia, which requires comprehensive support to maintain their quality of life. The activities involved preliminary surveys, infrastructure improvements, and the implementation of various social, religious, health, and economic programs tailored for elderly individuals. Results showed significant progress, including the enhancement of elderly-friendly facilities such as accessible toilets, prayer rooms, and health consultation spaces. The program also facilitated regular religious classes, health check-ups, and skills training to support the independence and well-being of elderly participants. In addition, the program successfully produced several outputs such as scientific article publications, video documentation, media exposure, and the registration of intellectual property. The initiative fostered active collaboration between university lecturers, students, local organizations, and the elderly community. The conclusion highlights that the program had a meaningful social and psychological impact, reducing isolation and improving emotional engagement among elderly individuals. This model

of elderly care and empowerment can be replicated in other regions and serves as a practical contribution to building a more inclusive and compassionate community for the elderly.

Keywords: *Elderly empowerment, community service, elderly care center, healthy aging, social inclusion.*

PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, mencapai 11,75% dari total populasi pada tahun 2023 (BPS, 2023). Kondisi ini menuntut perhatian serius dari berbagai pihak dalam menyediakan layanan dan pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan lansia secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Lansia adalah kelompok rentan yang perlu didukung untuk tetap produktif, mandiri, dan memiliki kualitas hidup yang baik. Isu keberlanjutan layanan sosial juga sejalan dengan permasalahan lain dalam masyarakat, seperti keterbatasan akses terhadap air bersih, infrastruktur, dan fasilitas umum yang layak, yang secara tidak langsung turut memengaruhi kualitas hidup lansia dan kelompok rentan lainnya (Rolia, Oktavia, Retnaning Rahayu, Fansuri, & Mufidah, 2023).

Sebagai bentuk respons terhadap situasi ini, Majelis Kesejahteraan Sosial Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro menggagas pendirian “Rumah Sehat Lansia”, yang kemudian dikenal dengan nama “Nuwo Lansia”, berasal dari Bahasa Lampung yang berarti "Rumah Lansia". Program ini merupakan implementasi dari hasil Musyawarah Daerah Aisyiyah Kota Metro, dan mendapat dukungan langsung dari Ketua Pimpinan Wilayah Aisyiyah (Prof. Dr. Enizar) yang dengan sukarela menyediakan rumah pribadinya di Jalan Diponegoro, Kelurahan Imopuro, untuk dijadikan pusat pelayanan lansia.

Sebagai organisasi perempuan Islam berkemajuan, Aisyiyah dikenal aktif dalam gerakan sosial, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Aisyiyah berkomitmen untuk terus menebar manfaat dan menjawab kebutuhan sosial masyarakat, termasuk dalam aspek social protection—bukan hanya untuk anak-anak dan dhuafa, tetapi juga untuk kelompok difabel dan lansia. Pendirian pusat pelayanan lansia ini merupakan bentuk nyata dari nilai-nilai sosial Aisyiyah dalam menjawab tantangan demografi dan kebutuhan komunitas.

Setelah berjalan selama kurang lebih satu tahun, program Nuwo Lansia mengalami pengembangan signifikan, baik dari sisi program, cakupan kegiatan, maupun pemanfaatan ruang. Seiring dengan penguatan konsep dan arah layanan, serta untuk memberikan identitas yang lebih relevan dengan standar pelayanan sosial berbasis komunitas, maka nama "Nuwo

Lansia" secara resmi diubah menjadi "Daycare Lansia Aisyiyah". Perubahan nama ini dimaksudkan untuk:

- Menegaskan fungsi layanan sebagai daycare non-panti yang terstruktur,
- Memperjelas positioning program dalam konteks pelayanan sosial modern,
- Menarik dukungan lebih luas dari mitra, pemangku kebijakan, dan masyarakat.

Daycare Lansia Aisyiyah kini diharapkan menjadi pusat pemberdayaan dan pelayanan lansia berbasis komunitas yang mampu memberikan layanan edukatif, spiritual, kesehatan, dan sosial secara terpadu. Lansia tidak hanya dapat memperdalam ilmu keagamaan, tetapi juga memperoleh keterampilan hidup, pemeriksaan kesehatan rutin, bimbingan psikososial, dan ruang interaksi sosial yang sehat dan bermakna.

Namun, fasilitas fisik dan sarana pendukung Daycare Lansia Aisyiyah saat ini masih jauh dari representatif. Kurangnya fasilitas sanitasi ramah lansia, ruang konseling yang memadai, serta sarana keselamatan dan aksesibilitas menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pelayanan melalui renovasi fasilitas, pelatihan lansia, serta penguatan program berbasis komunitas.

Program ini tidak hanya menyediakan ruang aman bagi lansia untuk beraktivitas, tetapi juga mendorong kemandirian, mencegah isolasi sosial, serta mempromosikan penuaan yang sehat melalui layanan yang terstruktur dan berkelanjutan (Rahayu & Darmayanti, 2024).

Program ini juga memberikan ruang keterlibatan aktif bagi mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan kegiatan yang berdampak langsung bagi masyarakat, sehingga mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, seperti pengalaman belajar di luar kampus, kontribusi dosen kepada masyarakat, dan hasil kerja dosen yang dimanfaatkan oleh publik secara nyata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Program ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi pada Daycare Lansia Aisyiyah, yakni keterbatasan sarana dan prasarana yang ramah lansia serta belum optimalnya program pemberdayaan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap awal dimulai dengan survei lapangan untuk menilai kondisi eksisting fasilitas dan kegiatan yang berlangsung di Daycare Lansia Aisyiyah. Survei ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa untuk:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas fisik lansia (toilet, jalur akses, ruang konseling, dan ruang kegiatan).
- 2) Merancang desain fasilitas yang ramah lansia dengan mempertimbangkan aspek ergonomi, aksesibilitas, dan keselamatan.
- 3) Menyusun rencana pengadaan alat bantu dan peralatan penunjang kegiatan lansia.
- 4) Menyusun jadwal pelatihan, edukasi, dan program konseling untuk mendukung kemandirian lansia.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini mencakup pelaksanaan kegiatan inti, yaitu:

- 1) Upgrading sarana dan prasarana, termasuk renovasi toilet, pengecatan ulang, pemasangan spanduk identitas, perbaikan jendela dan ventilasi serta pengadaan poster informatif untuk lansia.
- 2) Penyediaan ruang layanan, seperti ruang konseling, ruang kesehatan, dan ruang aktivitas rekreatif.
- 3) Pelatihan dan pemberdayaan lansia, seperti pelatihan keterampilan hidup, edukasi kesehatan, dan pembinaan spiritual.
- 4) Kegiatan kolaboratif, melibatkan majelis Aisyiyah lintas bidang dan masyarakat sekitar untuk memperkuat fungsi daycare sebagai pusat interaksi sosial dan pembelajaran.

3. Tahap Pasca-Pelaksanaan

Pasca pelaksanaan difokuskan pada penguatan keberlanjutan program dan monitoring hasil kegiatan, antara lain:

- 1) Pembuatan dokumentasi kegiatan berupa video, laporan, dan publikasi artikel ilmiah dan media massa.
- 2) Evaluasi internal oleh LPPM UM Metro dan tim pengabdian untuk menilai keberhasilan capaian program.
- 3) Pendaftaran luaran teknologi tepat guna (desain ruang lansia) sebagai HKI.

Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Metro berperan aktif sebagai penyedia lokasi dan fasilitator kegiatan. Mitra juga bertanggung jawab dalam menjangkau peserta lansia, menyebarluaskan program, dan menjaga keberlanjutan layanan setelah program selesai. Tim pengusul terdiri dari lima dosen lintas keahlian dan tiga mahasiswa dari berbagai program studi. Adapun pembagian tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua tim mengkoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan dan menjalin kerja sama dengan mitra.
- 2) Anggota tim dosen bertugas pada bidang desain teknis, penyusunan materi pelatihan, pengawasan pelaksanaan kegiatan, serta penyusunan luaran akademik.
- 3) Mahasiswa terlibat dalam dokumentasi, desain visual, pengadaan barang, serta pembuatan konten media digital sebagai bagian dari program rekognisi SKS (6 SKS per mahasiswa).

Melalui metode pelaksanaan ini, program pengabdian diharapkan tidak hanya mampu mengatasi permasalahan fasilitas dan layanan di Daycare Lansia Aisyiyah, tetapi juga memperkuat peran komunitas dalam mendukung kesejahteraan lansia secara berkelanjutan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil Kegiatan Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Daycare Lansia Aisyiyah Kota Metro telah dilaksanakan dengan tiga fokus utama: perbaikan fasilitas fisik, pelaksanaan kegiatan edukatif dan spiritual, serta pelibatan aktif lansia dalam kegiatan sosial. Hasil kegiatan dirangkum dalam tabel berikut: Contoh:

Tabel 1. Rangkuman Kegiatan Pengabdian di Daycare Lansia Aisyiyah

No	Nama	Keterangan	Jumlah
1.	Launching dan Penampilan Angklung	Tampil di acara launching Daycare Lansia Aisyiyah	32 Orang
2.	Ngaji Tahsin	Diisi oleh majelis Aisyiyah secara bergantian	37 Orang
3.	Pengecekan Kesehatan	Diselenggarakan oleh Majelis Kesehatan PDA Kota Metro	32 Orang
4.	Pesantren Kilat Lansia	Materi oleh lintas majelis PDA Aisyiyah Kota Metro	32 Orang

5. Pelatihan Pembuatan Pempek Ekonomis	Diberikan oleh tim pengabdian, berbasis kemandirian ekonomi	35 Orang
--	---	----------

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Daycare Lansia Aisyiyah Kota Metro menunjukkan pendekatan yang unik dan komprehensif dalam pemberdayaan lansia berbasis komunitas. Program yang dikembangkan tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup edukasi kesehatan, pelatihan keterampilan, dan penguatan interaksi sosial.

Jika dibandingkan dengan pengabdian sejenis, seperti yang dilakukan oleh Wulandari & Nugroho (2021) di Yogyakarta yang hanya menekankan pada program spiritual dan rekreasi tanpa integrasi lintas bidang, Daycare Lansia Aisyiyah menunjukkan keunggulan dalam membangun kolaborasi multipihak. Program ini melibatkan lintas majelis Aisyiyah (seperti Majelis Kesehatan, Tarjih, Tabligh, dan Ekonomi), yang menghasilkan kegiatan yang lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan nyata lansia.

Pengabdian lain yang dilakukan oleh Sulastri et al. (2022) di daerah perkotaan Jakarta, meskipun berfokus pada pelatihan kewirausahaan lansia, tidak menjangkau aspek spiritual dan kesehatan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian di Daycare Lansia Aisyiyah lebih mendekati model pelayanan holistik-integratif yang mencakup empat dimensi: spiritual, psikososial, kesehatan, dan ekonomi—sebagaimana dianjurkan dalam program prioritas nasional pelayanan lansia.

Dari sisi pelibatan mahasiswa, pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan soft skills dan pengalaman lapangan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya terlibat sebagai pendukung teknis, tetapi juga berkontribusi dalam perencanaan, pelatihan, dan publikasi kegiatan, sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Dampak

Sebelum pelaksanaan program pengabdian, Daycare Lansia Aisyiyah masih berupa rumah tinggal yang dimanfaatkan secara informal untuk kegiatan lansia mingguan (Ngaji Tahsin). Sarana dan prasarana tidak memadai: toilet tidak ramah lansia, tidak ada plang nama, ruang kegiatan sempit, serta belum ada struktur organisasi lansia. Program yang berjalan pun masih terbatas pada satu jenis kegiatan tanpa dukungan lintas majelis.

Setelah program pengabdian dilaksanakan, terjadi transformasi signifikan baik dari segi fisik maupun sosial. Toilet direnovasi menjadi ramah lansia (dilengkapi handrail dan toilet duduk), bangunan dicat ulang, plang identitas dipasang, serta ruang konseling dan pelatihan disiapkan. Kegiatan pun berkembang menjadi multidimensional: dari pelatihan angkung, pelatihan keterampilan usaha (pempek ekonomis), hingga pesantren kilat dan edukasi kesehatan. Lansia mulai aktif, membentuk kepengurusan internal, dan berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan.

Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia, tetapi juga memperkuat citra Aisyiyah sebagai organisasi yang adaptif dan responsif terhadap isu sosial. Ke depan, model pelayanan lansia seperti ini dapat direplikasi oleh cabang Aisyiyah lainnya di daerah lain.



Gambar.1 Tampak Bagian Depan Nuwo Lansia Sebelum Pengabdian



Gambar. 2 Tampak bagian dalam Nuwo Lansia Sebelum Pengabdian



Gambar.3 Tampak Bagian Depan Nuwo Lansia Setelah Pengabdian



Gambar. 4 Tampak bagian dalam Nuwo Lansia Setelah Pengabdian

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Muhammadiyah Metro dengan dukungan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Metro telah menunjukkan hasil signifikan dalam mendirikan dan mengembangkan DayCare Lansia Aisyiyah sebagai pusat pemberdayaan lansia di Kota Metro. Kegiatan ini telah berhasil :

1. Meningkatkan infrastruktur layanan lansia, termasuk penyediaan ruang ibadah, toilet ramah lansia, dan sarana pendukung lainnya.
2. Mendorong pemberdayaan spiritual, sosial, dan ekonomi lansia melalui kegiatan rutin seperti tahsin, pesantren kilat, pelatihan usaha, serta cek kesehatan berkala.
3. Menumbuhkan sinergi positif antara akademisi, mitra masyarakat, dan para lansia, sehingga membentuk lingkungan yang suportif dan produktif.
4. Mencapai berbagai luaran utama, seperti publikasi artikel ilmiah, publikasi media massa, video kegiatan, serta pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
5. Menciptakan model kolaboratif pemberdayaan lansia yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Program ini juga menunjukkan dampak sosial yang kuat, khususnya dalam mengurangi kesepian dan meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendekatan spiritual dan sosial yang humanis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Metro atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Metro yang telah menjadi mitra strategis dan aktif dalam mendukung setiap tahap kegiatan, mulai dari penyediaan fasilitas hingga pelaksanaan program pemberdayaan lansia. Apresiasi yang setinggi-tingginya kami berikan kepada seluruh tim pengabdian dan mahasiswa yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan semangat kolaboratif, serta kepada para lansia peserta program yang telah berpartisipasi dengan antusias dan menjadi inspirasi utama dalam kegiatan ini. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada media massa dan sosial yang turut membantu menyebarkan informasi kegiatan kepada masyarakat luas. Semoga kerja sama dan kontribusi semua pihak dapat menjadi amal jariyah serta membawa manfaat yang luas dan berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam peningkatan kualitas hidup para lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik penduduk lanjut usia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kota Metro dalam angka 2024*. Kota Metro: Badan Pusat Statistik Kota Metro.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman pelayanan kesehatan lansia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Lansia dan pemberdayaannya: Kebijakan dan program*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Majelis Kesejahteraan Sosial Aisyiyah. (2022). *Rencana tindak lanjut pemberdayaan lansia 2022–2027*. Yogyakarta: MKSA.
- Rolia, E., Oktavia, C., Retnaning Rahayu, S., Fansuri, M., & Mufidah. (2023). Penyediaan air bersih berbasis kualitas, kuantitas dan kontinuitas air. *TAPAK: Teknologi Aplikasi Konstruksi*, 12(2), 155–164
- Rahayu, S. R., & Darmayanti, E. F. (2024). Pemberdayaan lansia melalui program holistik: Studi kasus di Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–60.